

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen data berupa tes. Adapun tes ini diberikan kepada masing-masing subjek penelitian, yakni memberikan tes tertulis tentang Ilmu pengetahuan Masa Dinasti Abbasiyah pada siswa kelas VIII A dan kelas VIII B Di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus. Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas, yaitu model *inside outside circle* (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII B MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang masing-masing berjumlah 20 dan 20 peserta didik. Sehingga jumlah subjek penelitian sebanyak 40 peserta didik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- a. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat pembelajaran aktif. Subjek yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VIII B berjumlah 20 siswa.
- b. Kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang tidak mendapatkan treatment (perlakuan) pembelajaran model *inside outside circle*. Subjek yang dipilih sebagai kelas control adalah siswa kelas VIII A berjumlah 20 siswa.

Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Setelah proses belajar mengajar selesai, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan posttest dikedua kelas sampel dengan menggunakan soal evaluasi yang sama.

Dari hasil skor posttest kedua kelas dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t pihak kanan dari skor pencapaian tersebut untuk mengetahui apakah perbedaan skor pencapaian pada kedua kelas sampel itu signifikan atau tidak secara statistik.

Setelah melalui proses analisis data, maka diperoleh data statistik deskriptif pada penelitian ini yang meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	60	80	68.40	5.491
Kontrol	20	48	84	67.40	8.537

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 68,40 dengan skor maksimum 80 dan skor minimum 60, dengan standar deviasi 5,491. Sedangkan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 67,40 dengan skor maksimal 84 dan skor minimum 48. Dengan standar deviasi 8,537. Jadi, bisa disimpulkan bahwa standar deviasi kelas eksperimen adalah 5,491 dan kelas kontrol adalah 8,537. Dengan demikian, persebaran nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih banyak yang mendekati nilai rata-rata dibandingkan kelas kontrol. Dari standar deviasi itu, kita tahu bahwa skor anak-anak kelas eksperimen *pretest* lebih banyak yang mendekati rata-rata 68,4 dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang lebih banyak siswa yang tidak mendekati 67,40.

Berikut disajikan tabel hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	72	100	86.00	7.049
Kontrol	20	64	96	80.60	8.236

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 86 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 72 dengan standar deviasi 7,049. Sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol adalah 80,60 dengan skor maksimum 96 dan skor minimum 64 dengan standar deviasi 8,236.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Uji coba dilakukan di kelas VIII C dengan jumlah 20 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 25 soal. Dan setelah melalui uji-uji tersebut, soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan berjumlah 25 soal. Sehingga soal yang digunakan untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 25 soal.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* sedangkan pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan posttest kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Hasil dari *posttest* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

Setelah instrumen penelitian berupa tes diuji cobakan pada kelas uji coba, hasil uji coba dianalisis mengenai validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari tes tersebut.

a. Uji validitas

Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar, Setelah dilakukan perhitungan seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	r_{hit}	r_{tabel}	Ket
1	0.469	0.444	Valid
2	0.714	0.444	Valid
3	0.489	0.444	Valid
4	0.653	0.444	Valid
5	0.714	0.444	Valid
6	0.653	0.444	Valid
7	0.637	0.444	Valid
8	0.465	0.444	Valid
9	0.653	0.444	Valid
10	0.451	0.444	Valid
11	0.759	0.444	Valid
12	0.562	0.444	Valid
13	0.450	0.444	Valid
14	0.550	0.444	Valid
15	0.481	0.444	Valid
16	0.487	0.444	Valid
17	0.549	0.444	Valid
18	0.469	0.444	Valid
19	0.658	0.444	Valid
20	0.487	0.444	Valid
21	0.622	0.444	Valid
22	0.652	0.444	Valid
23	0.562	0.444	Valid
24	0.659	0.444	Valid
25	0.622	0.444	Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa semua item soal adalah valid. Hal ini diketahui dari nilai r hitung yang lebih dari r tabel (r hitung $>$ 0,444).

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes bentuk pilihan ganda digunakan rumus *KR-20*. Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
0,940	0,444	Reliabel	Sangat tinggi

Tabel di atas menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,940. Nilai ini dikonsultasikan dengan tabel r product moment dan diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,940 > 0,444$ maka tes instrumen dikatakan reliabel. Hasil r_{11} 0,940 ini berkategori sangat tinggi karena terletak diantara 0,81 dan 1,00 ($0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$).

c. Tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran merupakan cara untuk mengetahui tingkat kesukaran. Soal tersebut termasuk dalam kategori sukar, sedang, atau mudah. Berdasarkan perhitungan hasil tingkat kesukaran sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	TK	Kategori
1	0.80	Mudah
2	0.65	Sedang
3	0.65	Sedang
4	0.70	Sedang
5	0.65	Sedang
6	0.70	Sedang
7	0.70	Sedang
8	0.70	Sedang
9	0.70	Sedang
10	0.80	Mudah
11	0.50	Sedang
12	0.75	Mudah
13	0.70	Sedang
14	0.55	Sedang
15	0.70	Sedang
16	0.80	Mudah
17	0.65	Sedang

No	TK	Kategori
18	0.80	Mudah
19	0.50	Sedang
20	0.80	Mudah
21	0.70	Sedang
22	0.40	Sedang
23	0.75	Mudah
24	0.45	Sedang
25	0.70	Sedang

Dari tabel di atas diperoleh 7 soal berkategori mudah yaitu soal nomor 1, 10, 12, 16, 18, 20, 23. Adapun nomor item yang berkategori sedang ada 18 butir yaitu butir nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 24, dan 25.

d. Daya pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang termasuk kelas berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Daya Pembeda

No	DP	Kategori
1	0.31	Cukup
2	0.54	Baik
3	0.46	Baik
4	0.46	Baik
5	0.54	Baik
6	0.46	Baik
7	0.46	Baik
8	0.46	Baik
9	0.46	Baik
10	0.31	Cukup
11	0.69	Baik
12	0.38	Cukup
13	0.46	Baik
14	0.69	Baik
15	0.46	Baik
16	0.31	Cukup

No	DP	Kategori
17	0.54	Baik
18	0.31	Cukup
19	0.77	Sangat Baik
20	0.31	Cukup
21	0.46	Baik
22	0.85	Sangat Baik
23	0.38	Cukup
24	0.77	Sangat Baik
25	0.46	Baik

Dari tabel di atas diketahui butir soal termasuk dalam kriteria sangat baik ada 3 butir soal yaitu butir soal nomor 19, 22 dan 24. Butir soal yang termasuk dalam kriteria baik ada 15 yaitu butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 23 dan 25. Untuk butir soal yang termasuk dalam kriteria cukup ada 7 yaitu butir soal nomor 1, 10, 12, 16, 18, 20, dan 23.

e. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data dan analisis hasil belajar pretest dan posttest. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data, uji homogenitas data dan analisis hasil belajar pretest dan posttest .

1) Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorov smirnov test dengan kriteria apabila nilai sig test statistic lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Test Statistik	Sig	α	Kesimpulan
Eksperimen	Prettest	0,189	0,061	0,05	Normal
	Posttest	0,162	0,181		Normal
Kontrol	Prettest	0,155	0,200		Normal
	Posttest	0,124	0,200		Normal

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa:

- a) Uji normalitas kelas eksperimen data pretest diperoleh nilai test statistic 0,189 dengan signifikansi 0,061 yang lebih dari 0,05
- b) Uji normalitas kelas eksperimen data posttest diperoleh nilai test statistic 0,162 dengan signifikansi 0,181 yang lebih dari 0,05
- c) Uji normalitas kelas kontrol data pretest diperoleh nilai test statistic 0,155 dengan signifikansi 0,200 yang lebih dari 0,05
- d) Uji normalitas kelas kontrol data posttest diperoleh nilai test statistic 0,124 dengan signifikansi 0,200 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen baik pretest maupun posttest berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji levene statistic dengan kriteria apabila nilai sig lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka data kedua kelas adalah identik (homogen). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig	Kesimpulan
Prettest	2,920	0,096	Homogen
Posttest	0,418	0,522	Homogen

Sumber: hasil SPSS 22 yang diolah

Tabel hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa:

- a) Uji homogenitas data pretest diperoleh nilai levene statistic 2,920 dengan signifikansi 0,096 yang lebih dari 0,05
- b) Uji homogenitas data posttest diperoleh nilai levene statistic 0,418 dengan signifikansi 0,522 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol dalam pretest maupun posttest adalah homogen. Dengan demikian asumsi homogenitas data terpenuhi.

3) Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Analisis terhadap *pretest* dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses pembelajaran, atau dengan kata lain mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam materi yang akan diajarkan. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9
Hasil Rata-Rata Hasil Belajar Pretest

No	Eksperimen	Kontrol
1	72	72
2	64	64
3	64	56
4	64	48
5	68	60
6	68	68
7	76	84
8	60	68
9	72	72
10	76	60
11	72	72
12	80	76
13	64	72
14	60	64
15	68	72
16	68	64
17	72	68
18	64	56
19	64	76
20	72	76
Jumlah	1368	1348

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 1368

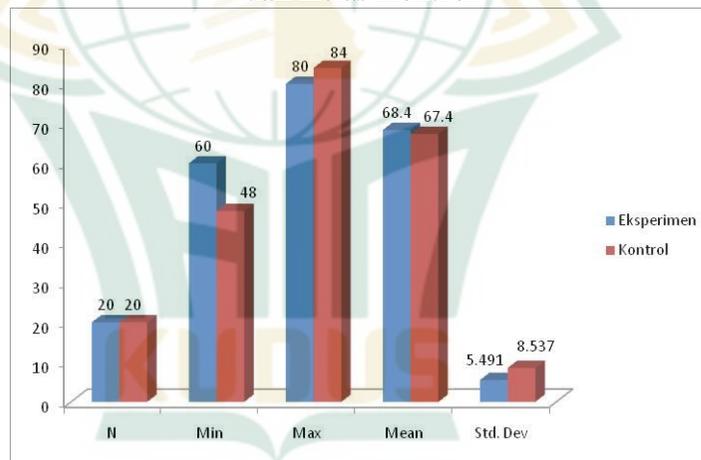
sedangkan jumlah rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 1348.

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	60	80	68,40	5,491
Kontrol	20	48	84	67,40	8,537

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 68,40 dengan skor maksimum 80 dan skor minimum 60 dengan standar deviasi 5,491. Sedangkan rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 67,40 dengan skor maksimum 84 dan skor minimum 48 dengan standar deviasi 8,537.

Gambar 4.1
Rata-rata Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dengan deskripsi data tersebut serta memperhatikan grafik, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya tidak terlalu jauh.

Pada penelitian data hasil posttest siswa kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes. Data penskoran hasil posttest sebagaimana berikut:

Tabel 4.11
Hasil Posttest

No Resp	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nilai	KKM	Ket	Nilai	KKM	Ket
1	76	75	Tuntas	92	75	Tuntas
2	72	75	Tidak	76	75	Tuntas
3	80	75	Tuntas	80	75	Tuntas
4	88	75	Tuntas	72	75	Tidak
5	88	75	Tuntas	84	75	Tuntas
6	80	75	Tuntas	84	75	Tuntas
7	88	75	Tuntas	92	75	Tuntas
8	80	75	Tuntas	72	75	Tidak
9	92	75	Tuntas	96	75	Tuntas
10	92	75	Tuntas	64	75	Tidak
11	100	75	Tuntas	80	75	Tuntas
12	84	75	Tuntas	84	75	Tuntas
13	92	75	Tuntas	88	75	Tuntas
14	88	75	Tuntas	72	75	Tidak
15	80	75	Tuntas	72	75	Tidak
16	84	75	Tuntas	76	75	Tuntas
17	80	75	Tuntas	84	75	Tuntas
18	92	75	Tuntas	76	75	Tuntas
19	88	75	Tuntas	80	75	Tuntas
20	96	75	Tuntas	88	75	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui untuk kelas eksperimen dari 20 siswa, 19 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 95%. Adapun untuk kelas kontrol dari 20 siswa, 15 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 75%.

Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12
Hasil Rata-Rata Hasil Belajar *Posttest*

No	Eksperimen	Kontrol
1	76	92
2	72	76
3	80	80
4	88	72
5	88	84
6	80	84
7	88	92
8	80	72
9	92	96
10	92	64
11	100	80
12	84	84
13	92	88
14	88	72
15	80	72
16	84	76
17	80	84
18	92	76
19	88	80
20	96	88
Jumlah	1720	1612

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa jumlah rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 1720, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol adalah 1612.

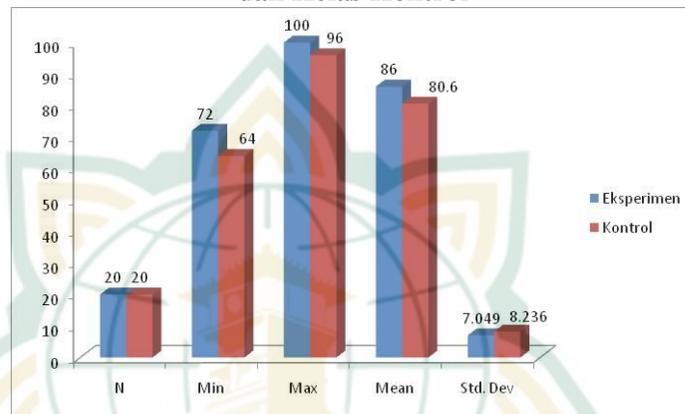
Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	20	72	100	86.00	7.049
Kontrol	20	64	96	80.60	8.236

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 86 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 72 dengan standar deviasi 7,049. Sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol adalah 80,60 dengan skor maksimum 96 dan skor minimum 64 dengan standar deviasi 8,236.

kontrol adalah 80,60 dengan skor maksimum 96 dan skor minimum 64 dengan standar deviasi 8,236.

Gambar 4.2
Rata-rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dengan deskripsi data tersebut serta memperhatikan grafik, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan.

f. Analisis Uji Hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII, untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban instrument tes soal pilihan ganda tersebut, peneliti memberikan kriteria penskoran dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban benar sesuai soal tes yang telah diujikan maka diberikan skor 1
- b) Untuk jawaban salah dan tidak sesuai soal tes yang telah diujikan maka diberikan skor 0

Adapun analisis pengumpulan data mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *inside outside*

circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di kelas VIII, sebagai berikut:

- a) Analisis Data tentang pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun 2018/2019

Berikut perhitungan nilai rata-rata dari data pretest penelitian dengan variabel X yaitu pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* yang berjumlah 25 item, dapat dihitung untuk kategorinya dengan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata Kelas eksperimen

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1368}{20} \\ &= 68,4 \rightarrow 68 \end{aligned}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata Variabel X (tipe *inside outside circle*)

$\sum x$: Jumlah Nilai X

N : Jumlah Siswa

Hasil rata-rata diatas, diperoleh dari hasil belajar dari perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (kelas eksperimen) yang dapat dilihat dilampiran 12. Untuk menafsirkan dari hasil rata-rata tersebut, maka dilakukan untuk membuat kategori kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

Kelas Interval Kelas Eksperimen

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 80 \quad L = 60$$

- (2) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H-L+1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 80-60+1 = 21 \end{aligned}$$

- (3) Mencari nilai interval

$$I = R/K = 21/4 = 5,25 \rightarrow 5$$

Keterangan I = Interval kelas, R = Range, K= jumlah kelas (berdasarkan multiple choice).

Jadi, dari data kelas eksperimen dapat diperoleh nilai 5,25 untuk interval yang diambil kelipatan 5. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai Interval Pembelajaran IOC
di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

No	Interval	Kategori
1	60-64	Kurang
2	65-69	Cukup
3	70-74	Tinggi
4	75-80	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* diperoleh sebesar 68, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 65-69.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus dalam kategori cukup.

- b) Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun 2018/2019

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari hasil posttest yang dikerjakan siswa, berikut adalah perhitungan nilai rata-rata dari keseluruhan variabel Y yaitu hasil belajar.

Nilai rata-rata kelas eksperimen

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1720}{20} \\ &= 86 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kelas interval kelas eksperimen

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 100 \quad L = 72$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 100 - 72 + 1 = 29$$

c) Mencari nilai interval

$$I = R / K$$

$$= 29 / 4$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Keterangan I= Interval kelas, R=Range, K= jumlah kelas (Berdasarkan multiple choice).

Jadi, dari data Kelas eksperimen diatas dapat diperoleh nilai 7,25 untuk interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai Interval Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus

No.	Interval	Kategori
1.	72-78	Kurang
2.	79-85	Cukup
3.	86-92	Tinggi
4.	93-100	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran inside outside circle sebesar 86, termasuk dalam kategori tinggi, karena nilai tersebut pada rentang interval 86-92.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018/2019 dalam kategori tinggi.

- 2) Analisis Uji perbedaan dua rata-rata (Uji t)
 a) Uji kesamaan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian persamaan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui melalui pengujian terhadap rata-rata nilai *pretest* pada masing-masing kelas. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua kelas pengujian digunakan *independent samples t test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t Pretest

Kelas	N	Mean	t hit	t tabel	Ket
Eksperimen	20	68,40	0,441	1,686	Tidak ada perbedaan
Kontrol	20	67,40			

Berdasarkan tabel di atas, ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,441 < 1,686$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol. Hal itu berarti keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

- b) Uji kesamaan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pengujian persamaan kemampuan akhir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui melalui pengujian terhadap rata-rata nilai *posttest* pada masing-masing kelas. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua kelas pengujian digunakan *independent samples t test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t Posttest

Kelas	N	Mean	t hit	t tabel	Ket
Eksperimen	20	86,00	2,228	1,686	ada perbedaan
Kontrol	20	80,60			

Berdasarkan tabel di atas, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,228 > 1,686$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas

eksperimen dan kontrol. Hal itu berarti bahwa model *inside outside circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “ada pengaruh positif penerapan model *inside outside circle* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI” diterima . Adapun besarnya pengaruh terlihat dari presentase ketuntasan kelas eksperimen sebesar 95% dikurangi dengan presentase ketuntasan kelas kontrol sebesar 75%, sehingga besarnya pengaruh model *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa sebesar 20%.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun 2018/2019 dalam kategori cukup, yaitu sebesar 68. Pada rentang Interval (65-69). Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada. Sebab, di dalam pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain.¹ *Inside Outside Circle* (IOC) adalah metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk saling memberikan informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* diterapkan guna memotivasi guru dan murid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Hasil belajar sisw di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun 2018/2019 dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 86. Pada rentang interval (86-92). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 45.

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil belajar posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana diketahui ada nilai t hitung sebesar 2,228 yang lebih dari t tabel 1,686. Hal ini mengindikasikan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun 2018/2019. Hasil analisis tahap akhir diperoleh rata-rata hasil belajar eksperimen 86 dengan 19 siswa tuntas dan kelas kontrol memiliki rata-rata 80 dengan 15 siswa tuntas. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada kelas eksperimen memperoleh presentase sebesar 95% sedangkan kelas kontrol sebesar 75%. Jadi berdasarkan hasil analisis tahap akhir membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan besaran pengaruh 20%. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus Tahun 2018/2019 sangat signifikan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus tiap pekannya dilaksanakan 2 x 35 menit. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 05 November 2019 – 05 Desember 2018. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang proses pembelajarannya didesain dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Sedangkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang proses pembelajarannya didesain dengan menggunakan model pembelajaran *true or false*. Kemudian untuk tes diberikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*), dimana soal tersebut telah teruji validitas dan realibilitas.

Untuk sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Sementara teknik yang diambil pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas kurang efektif, kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* yaitu Metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Peneliti menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, dimana dalam model ini memiliki kelebihan bahwa peserta didik akan mendapatkan informasi yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan pula peserta didik dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru secara berpasangan, lebih banyak ide yang dimunculkan oleh peserta didik. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *inside outside circle* peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setelah itu peserta didik diberi secarik kertas lalu kertas tersebut dihafal. Setelah itu guru menyuruh peserta didik membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam dan lingkaran kecil menghadap keluar. Setelah membentuk lingkaran semua peserta didik akan mendapatkan pasangan masing-masing, dan pada saat itulah peserta didik berbagi informasi sesuai materi mereka masing-masing secara bersama-sama. Sementara pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *true or false*, dimana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dari masing-masing kelompok tersebut peserta didik dapat berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru apakah pernyataan itu termasuk pernyataan yang benar atau salah.

Berdasarkan pengukuran dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (*Pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh, artinya pada kedua kelas tersebut diketahui belum menguasai materi pembelajaran. Selanjutnya pada tes akhir (*Posttest*) setelah pembelajaran *Inside Outside Circle* terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus.

Kelas eksperimen dari 20 siswa, 19 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 95%. Adapun untuk kelas kontrol dari 20 siswa, 15 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 75%. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 86 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 72 dengan standar deviasi 7,049. Sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol adalah 80,60 dengan skor maksimum 96 dan skor minimum 64 dengan standar deviasi 8,236.

Pengujian persamaan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui melalui pengujian terhadap rata-rata nilai *pretest* pada masing-masing kelas. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua kelas pengujian digunakan *independent sample t test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol. Hal itu berarti keadaan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran mempunyai kemampuan yang sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Model *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berpasangan dan berhadapan serta saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. Pembelajaran kooperatif tipe IOC dalam penelitian ini dipilih sebagai model pembelajaran siswa di MTs NU Tamrinut Thullab untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dari gambaran di atas, penulis menjelaskan bahwa model *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa semakin anak aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi, maka anak akan mendapatkan pengetahuan yang berbeda secara bersamaan dan meningkatkan keakraban

dengan peserta didik lainnya sehingga menjadikan hasil pembelajaran yang optimal atau tepat sesuai tujuan.

Kemampuan model *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar dikarenakan dengan penerapan model ini siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh adanya pertukaran informasi antar siswa. Adanya pertukaran informasi, membuat siswa satu sama lainnya memiliki informasi yang sama sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka atas materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, dimana siswa cenderung menjadi pasif. Siswa hanya tergantung pada penjelasan dari guru. Siswa yang kurang aktif berdampak terhadap kurangnya informasi dan bahan lainnya yang dapat membantu memahami materi pelajaran sehingga pemahaman siswa terbatas. Terbatasnya pemahaman ini berdampak pada kecilnya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran inovatif dan sangat menyenangkan untuk siswa atau peserta didik agar mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, yaitu menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

Melvin L. Siberman menjelaskan bahwa tujuan dari model *inside outside circle* adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik.²

Dengan demikian hasil penelitian ini didapatkan dari rata-rata hasil belajar posttest mencapai nilai yaitu pada kelas eksperimen dari 20 siswa, 19 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran presentase adalah 95% sedangkan untuk kelas kontrol dari 20 siswa, 15 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 75%. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan hasil belajar posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan t hitung sebesar 2,228 yang lebih dari t tabel 1,686, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada

² Melvin L. Siberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 81.

pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam diterima dengan besaran pengaruh 20%.

